

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perekonomian negara yang bersangkutan. Di dalam perekonomian, sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang ekonomi suatu negara sangatlah terbatas. Oleh karena itu pasar modal muncul sebagai salah satu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Dengan dukungan dana jangka panjang ini, roda pembangunan khususnya di bidang swasta dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Antara lain perusahaan di sektor pertanian, industri, infrastruktur, telekomunikasi dan lain-lain. Beberapa tahun terakhir telekomunikasi telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi telah menjadi kebutuhan bagi kebanyakan orang, oleh karena itu para penyedia jasa telekomunikasi berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang *list* di BEJ adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang selanjutnya disebut TELKOM. PT. TELKOM merupakan salah satu perusahaan informasi dan komunikasi (*Infocom*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap yang terbesar di

indonesia. PT. TELKOM, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang terbesar, mempunyai peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan yang telah *go public*, maka PT Telekomunikasi Indonesia mengeluarkan dan menjual sahamnya kepada publik dan para investor pun bisa untuk turut andil dalam perusahaan. Saham PT. Telkom telah terdaftar dan diperjual belikan di Bursa Efek Jakarta. Tetapi selain *listing* saham di Bursa Efek Jakarta, Telkom juga *listing* saham di luar negeri, yaitu New York Stock Exchange (NYSE). Jadi saham Telkom selain dimiliki oleh pemerintah RI dan investor lokal, juga dimiliki oleh investor asing.

Adapun harga saham PT. Telkom dalam periode bulan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Penutupan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Bulan	2004	2005	2006	2007
Januari	3.855,00	4.961,25	6.295,00	9.893,18
Februari	3.800,00	4.711,11	6.257,50	9.350,00
Maret	3.553,41	4.525,00	6.628,57	8.532,38
April	4.090,00	4.576,25	7.411,11	10.336,84
Mei	3.756,58	4.516,25	6.277,22	9.804,76
Juni	3.511,90	4.962,50	7.135,29	9.730,00
Juli	3.877,38	5.351,19	7.323,81	10.775,00
Agustus	3.814,29	5.346,59	7.907,50	10.657,14
September	4.133,75	5.277,38	8.104,76	10.937,50
Oktober	4.336,90	5.235,71	8.334,38	11.905,00
November	4.835,29	5.185,29	9.361,36	10.679,55
Desember	4.965,48	5.962,50	10.052,63	10.520,00

(sumber: [www.telkom-indonesia.com](http://www.telkom-indonesia.com))

Dari data di atas terlihat bahwa harga saham Telkom mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2004 harga saham mengalami penurunan dari awal tahun hingga bulan maret dan baru naik kembali pada bulan april. Saham sempat kembali turun pada bulan mei dan juni. Pada bulan juli hingga desember harga saham terus mengalami kenaikan walaupun sempat turun di bulan agustus. Tahun 2004 harga saham terendah berada pada bulan juni sebesar Rp. 3.511 sedangkan harga tertinggi ada pada bulan desember sebesar Rp. 4.965,48.

Pada tahun 2005 harga saham mengalami fluktuasi naik dan turun dari bulan januari sampai juli. Dari agustus hingga november harga saham terus turun dan baru naik kembali pada bulan desember. Harga saham tahun 2005 mencapai nilai terendah pada bulan mei sebesar Rp. 4.516,25 dan mencapai nilai tertinggi pada desember sebesar Rp. 5.962,50.

Pada tahun 2006 harga saham cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan february harga saham turun. Dari bulan maret hingga desember harga saham terus naik walaupun sempat turun pada bulan mei. Tahun 2006 harga saham terendah berada pada bulan february dengan nilai Rp. 6.257,50 sedangkan harga saham tertinggi berada pada bulan desember dengan nilai Rp. 10.052,63.

Pada tahun 2007 harga saham juga mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada bulan januari hingga maret harga saham turun dan baru naik pada bulan april. Kemudian harga saham kembali turun pada bulan mei hingga juni. Bulan juli harga saham naik dan turun kembali pada bulan agustus. Pada bulan september dan oktober saham naik kembali dan kemudian turun pada bulan november hingga desember. Tahun 2007 harga saham terendah berada pada bulan

maret dengan nilai sebesar Rp. 8.532,38 sedangkan harga saham tertinggi berada pada bulan oktober dengan nilai sebesar Rp. 11.905,00.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham. Permintaan dan penawaran saham terjadi karena berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham yaitu seperti kinerja perusahaan, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Kenaikan harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena bagi perusahaan yang telah *go public*, maka modal yang diperoleh akan sangat tergantung besarnya dari harga saham perusahaan tersebut.

Nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu prospek perusahaan di masa mendatang sangat penting dipertimbangkan. Adapun indikator-indikator yang dipertimbangkan investor adalah *price earning ratio* (PER), *dividen per share* (DPS), *book value* (BV), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan lain-lain. (Aristides Katoppo, 1997: 413-414)

Calon investor berkepentingan untuk mengetahui berbagai informasi tentang emiten saham. Segala informasi yang berkaitan dengan emiten, khususnya

informasi keuangan emiten, sangat membantu calon investor sebagai referensi saham mana yang akan dibeli oleh investor tersebut terutama informasi keuangan yang menggambarkan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Informasi keuangan tersebut tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Para investor berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan karena mereka menanamkan modalnya dalam perusahaan. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa yang akan mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

Dalam melakukan investasi di pasar modal calon investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping memperoleh keuntungan terdapat kemungkinan investor mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa investasi mengandung risiko yang ditanggung langsung oleh investor (pemodal) atau calon investor, karenanya mereka harus mengetahui kondisi emiten tersebut.

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

Analisa fundamental menurut Robert Ang (1997:18.2), yaitu sebagai berikut:

Analisa fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik maka harga saham perusahaan diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat. Dalam analisa fundamental para pemodal akan mempelajari laporan keuangan perusahaan.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan adalah pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (M. Fakhruddin;2006:189).

Sedangkan analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Pada dasarnya analisa teknikal ini berusaha untuk mempelajari bagaimana pengaruh berbagai kekuatan seperti kekuatan *supply* dan *demand* bisa memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Robert Ang ,1997:20.17). Sumber informasi yang digunakan adalah data-data historis perdagangan baik menyangkut harga saham individual, maupun perkembangan dari indeks harga saham sektoral dan gabungan, di mana cara yang digunakan untuk melakukan analisa ini adalah gambar/grafik.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada faktor fundamental saja, sedangkan faktor teknikal tidak diteliti karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah taksiran harga saham dalam jangka panjang. Sedangkan analisis teknikal taksiran terhadap harga sahamnya bersifat jangka pendek.

Umumnya para analis fundamental menggunakan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan baik saat ini maupun prospeknya di masa datang untuk mengukur nilai pasar saham yang wajar.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor adalah rasio *Return On Equity* (ROE) dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2003:177), yaitu bahwa "investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham". Semakin tinggi profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu maka jumlah harga saham itu pun akan meningkat.

Namun, pada kenyataannya pada PT. TELKOM perubahan profitabilitas dari waktu ke waktu tidak mencerminkan perubahan harga saham seluruhnya. Artinya tidak semua kenaikan atau penurunan profitabilitas juga disertai dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Mery Marina dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Perubahan Harga Saham Pada PT. BNI (persero) Tbk* didapat hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif

atau dapat diartikan terdapat hubungan yang berlawanan arah antara ROE dan perubahan harga saham. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara *Return On Equity* (ROE) dengan perubahan harga saham mengingat bahwa ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dijadikan pertimbangan investor dalam memutuskan membeli atau pun menjual saham emiten. Penelitian dilakukan di perusahaan yang berbeda yaitu PT. Telkom. Atas dasar tersebut maka penulis mengambil judul "**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Harga Saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. TELKOM
2. Bagaimana perubahan harga saham pada PT. TELKOM
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada PT. TELKOM



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang perubahan harga saham PT. TELKOM pada masa yang akan datang yang diukur dengan rasio keuangan yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE)

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui mengenai perkembangan nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. TELKOM
2. Untuk mengetahui perubahan harga saham pada PT. TELKOM
3. Untuk mengetahui mengenai bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada PT. TELKOM

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Bagi Penulis

Sebagai pelajaran berharga dalam melatih dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik pada perusahaan. Dari penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham.

b. Bagi Lembaga Program Studi Akuntansi UPI

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dalam bidang Manajemen keuangan.

#### 1.4.2 Kegunaan Empiris

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tentang bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik minat investor atas saham perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada saham.

### 1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Salah satu alternatif dalam menghimpun dana untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan salah satu wadah untuk memperoleh dana dengan cepat, sedangkan bagi investor pasar

modal merupakan wadah untuk menginvestasikan dana yang dimiliki melalui pembelian saham atau obligasi.

Syarat utama bagi para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah adanya perasaan aman akan modal yang ditanamkannya pada perusahaan. Perasaan aman tersebut diperoleh diantaranya dari informasi yang diperoleh investor dimana informasi tersebut harus jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Sebelum memilih saham mana yang akan dibeli oleh para investor, langkah yang harus diambil terlebih dahulu adalah melihat perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham, setelah itu kemudian menganalisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya adalah keadaan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, investor bisa menilai bagaimana kinerja perusahaan.

Informasi keuangan yang dibutuhkan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan yang akan menentukan berbagai keputusan yang akan diambil sesuai dengan kepentingannya.

Cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah dengan melihat faktor fundamentalnya. Menurut Darmadji (2006:189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan

mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanamkan uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu serta prospek perusahaan di masa mendatang sangat penting dipertimbangkan. Adapun indikator-indikator yang dipertimbangkan adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Book Value (BV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan lain-lain. (Aristides Katoppo,1997:413-414)

Irham Fahmi (2006:59), menyebutkan ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Darmadji (2006:189), beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental yaitu : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), margin laba (*Profit Margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan, salah satu syarat yang diinginkan oleh investor adalah perasaan aman akan *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan.

Sehubungan dengan kepentingan investor untuk memperoleh keuntungan atas modal yang ditanamkannya, maka analisis rasio keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau melepaskan investasi tersebut adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan harus memberikan kepada investor suatu hasil dalam bentuk laba dan pengembangan modal, yang besarnya paling sedikit sama dengan rata-rata di pasaran modal, karena jika tidak maka kemungkinannya adalah kecil untuk dapat menarik dana baru untuk perkembangan perusahaan.

Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor. Keputusan investasi akan dilakukan investor bila mereka menganggap bahwa prospek dari suatu investasi akan menguntungkan, karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, investor akan menganalisis prospek dari perusahaan tersebut melalui kinerjanya yang tercermin melalui laba yang tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikannya.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE), dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Adapun ROE menurut Abdul Halim (2003:177), adalah sebagai berikut :

ROE sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan deviden saham preferen (biaya saham preferen).

Sedangkan ROE menurut Martono dan Agus Harjitno (dalam Mery Marina, 2007:52), yaitu '*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memiliki kemungkinan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi harga saham'.

ROE dihasilkan dari pembagian laba dan ekuitas. Rasio ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (*return*). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan ROE berarti mempunyai kemampuan untuk meningkatkan profitabilitasnya, hal ini merupakan daya tarik bagi para investor yang akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilai perusahaan meningkat maka saham perusahaan

tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Jika investor membeli saham suatu perusahaan, artinya investor membeli prospek perusahaan tersebut, dimana jika prospek perusahaan membaik maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun, hal ini berarti bahwa harga saham terus mengalami perubahan. Adapun perubahan harga saham menurut Sunariyah (dalam Mery Marina, 2007:51), 'yaitu perubahan nilai atau harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya'. Sedangkan faktor-faktor penyebab berfluktuasinya harga saham tersebut antara lain kondisi fundamental perusahaan, permintaan dan penawaran saham, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, Indeks harga saham gabungan (IHSG), dan *news and rumors*. (Ali Arifin, 2004:116-125).

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran terjadi karena berbagai faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham (kinerja perusahaan dan industri di mana perusahaan itu bergerak), maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, risiko tinggi (*high risk, high return*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk

mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu yang singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Permintaan investor akan suatu saham umumnya dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu digunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang dijadikan dasar perkiraan saham dalam hal ini adalah faktor-faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, *corporate action* (pembagian laba, ekspansi usaha, kerjasama usaha dan lain-lain), perkembangan ekonomi makro, politik, sosial, dan lain-lain, yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung kinerja perusahaan maka dalam jangka panjang harga saham perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat. Sehingga jika investor mengetahui suatu perusahaan memiliki faktor-faktor fundamental yang bagus namun harga saat ini belum mencerminkan harga sebenarnya, maka saham perusahaan jenis ini layak menjadi salah satu jenis investasi bagi investor.

Sedangkan dalam analisis teknikal digunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Dasar untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual adalah volume perdagangan saham dan harga saham pada masa lalu atau sebelumnya. Pergerakan saham yang diamati itu akan membentuk grafik (*chart*). Dengan melihat dan



menganalisis grafik pergerakan harga dan volume perdagangan telah dapat memberikan gambaran psikologis pasar atas suatu saham. Para analis teknikal percaya bahwa dalam ketidakteraturan turun naiknya harga pada masa lalu, terdapat sebuah pola keteraturan yang dapat memperkirakan harga saham tersebut akan naik atau akan turun.

Dalam jangka pendek maka faktor-faktor yang bersifat teknikal yang biasanya akan mempengaruhi turun naiknya harga saham, sedangkan dalam jangka panjang biasanya faktor-faktor fundamental yang sesungguhnya akan menentukan harga saham.

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor fundamental saja karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah taksiran harga saham dalam jangka panjang. Melalui faktor fundamental investor dapat menilai kinerja emiten yang dapat dilihat dari laporan keuangan emiten tersebut. Jika emiten mempunyai kinerja fundamental yang buruk maka akan berpengaruh terhadap laba yang didapat emiten tersebut yang kemudian akan berdampak pada return yang akan diterima oleh investor. Kinerja fundamental yang buruk selanjutnya akan menyebabkan investor enggan menginvestasikan dana mereka pada saham emiten tersebut dan berdampak pada turunnya harga saham. Namun, semakin baik kinerja fundamental emiten maka semakin baik pula persepsi investor dan berdampak pada naiknya harga saham.

Salah satu faktor fundamental tersebut adalah informasi laporan keuangan mengenai rasio profitabilitas perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang paling dominan dijadikan rujukan investor untuk melihat kondisi

kinerja suatu perusahaan dan dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham (*return*). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka paradigma penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 1.5**  
**PARADIGMA PENELITIAN**

### 1.5.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:51), "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Dikatakan sementara karena jawaban yang akan diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan suatu pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

Dari pengertian hipotesis tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

"Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham"

### 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah pada PT. Telkom yang diakses melalui situs [www.telkom-indonesia.com](http://www.telkom-indonesia.com). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus 2008 sampai dengan selesai.